

(Dimanakah Letak Kebahagiaan? (Bag 2

<"xml encoding="UTF-8?">

Manusia tercipta dari dua unsur. Unsur materi berupa jasad dan unsur non-materi berwujud ruh. Sebelumnya telah kita sepakati bahwa untuk menjadi bahagia, harus ada keseimbangan .antara keinginan jasad dan keinginan ruh. Keduanya harus serasi dan tak saling bergesekan

Bahagia Menurut Al-Qur'an

,Allah berfirman

يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلَّمُ نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ

Ketika hari itu datang, tidak seorang pun yang berbicara, kecuali dengan izin-Nya; maka di"
".antara mereka ada yang sengsara dan ada yang berbahagia

فَأَمَّا الَّذِينَ شَقُّوا فَفِي النَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ

Maka adapun orang-orang yang sengsara, maka (tempatny) di dalam neraka, di sana mereka"
"mengeluarkan dan menarik nafas dengan merintih

وَأَمَّا الَّذِينَ سَعِدُوا فَفِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا

Dan adapun orang-orang yang berbahagia, maka (tempatny) di dalam surga.""

((QS.Huud:105,106,108

Kata As-Sa'adah (Bahagia) hanya dibahas satu kali didalam Al-Qur'an, itupun berkaitan dengan surga. Seakan Allah ingin menjelaskan bahwa tidak ada kebahagiaan di dunia, kebahagiaan hanya ada di surga. Kehidupan dunia hanya bisa memberikan potongan kecil dari .kebahagiaan, itupun hanya didapat oleh orang-orang yang berperangai surgawi

Dalam bahasa arab, ada yang disebut Mabni lil Ma'lum dan Mabni lil Majhul. Dua ayat diatas .berbicara tentang orang yang sengsara dan orang yang bahagia

Ketika membicarakan orang yang sengsara, ayat ini menggunakan Mabni Lil Ma'lum (jelas dan ketika bicara tentang orang yang bahagia menggunakan شَقُّوا pelakunya) dengan kata

سُعِدُوا. Mabni lil majhul (disembunyikan pelakunya) dengan kata

?Apa rahasia dibalik penggunaan kata ini

Dua ayat ini seakan ingin menjelaskan bahwa kesengsaraan itu dipilih sendiri oleh pelakunya sementara mereka yang bahagia itu sebenarnya “dibahagiakan” (dibimbing oleh Allah untuk meraih kebahagiaan). Karena kebahagiaan tidak akan didapat tanpa dekat dengan-Nya

Dalam kitab Mufrodat Al-Qur’an disebutkan bahwa arti dari kata As-Sa’adah (kebahagiaan) adalah bantuan Allah terhadap seseorang untuk melakukan kebaikan. Artinya, bahagia menurut Al-Qur’an adalah melakukan sesuatu sesuai dengan jalur yang diridhoi Allah swt

وَالْعَصْرِ ١- إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢- إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ٣-

Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman” dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati (untuk kesabaran.” (Al-Ashr 1-3

Semua manusia berada dalam kerugian. Walau orang paling kaya, paling pintar, paling cantik bahkan paling berkuasa pun berada dalam kerugian. Kecuali yang melakukan 4 hal diatas. Dan itulah calon-calon penghuni surga yang akan mendapat percikan kebahagiaan di dunia

Sekali lagi, kebahagiaan sesungguhnya hanya ada di surga. Tapi bukan berarti tidak ada kebahagiaan di dunia. Seseorang bisa mendapat percikan kebahagiaan di dunia jika ia berperilaku seperti calon penghuni surga. Sementara mereka yang berpaling dari Allah, pasti akan jauh dari kebahagiaan dan mengalami kehidupan yang sempit

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا

Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sungguh, dia akan menjalani kehidupan” (yang sempit.” (Thaha 123

Bukankah Ashabul Kahfi adalah orang-orang kaya yang memiliki jabatan di negrinya? Mereka rela bersembunyi di gua yang kecil untuk mempertahankan keimanan

Dan di gua kecil itulah mereka merasakan puncak kebahagiaan yang selama ini belum mereka dapatkan. Tak perlu lagi istana yang megah, halaman yang luas dan harta yang melimpah. Gua yang gelap pun bisa menjadi sebab kebahagiaan seseorang, karena yang berada didalamnya .selalu menghubungkan dirinya dengan surga

Tanda-Tanda Kesengsaraan

: Rasulullah saw bersabda, “Termasuk dari tanda-tanda kesengsaraan adalah

Keringnya air mata .1

2. Kerasnya hati

3. Terlalu sibuk mencari rezeki (hingga tidak memiliki waktu untuk keluarga, ibadah, dll)

. 4. Terus menerus melakukan dosa

Hingga akhirnya, jika kita ingin mencari kebahagiaan maka dekatilah orang yang paling bahagia. Dialah Rasulullah saw. Semakin kita mendekat kepadanya maka hati kita akan semakin terisi dengan kebahagiaan. Karena kebahagiaan tidaklah datang dari luar. Bahagia .akan hadir dari dalam diri kita sendiri

Sementara bagi mereka yang selalu mendekati Makhluk paling Terkutuk (Iblis) dengan perbuatan dosa, maka ia juga akan semakin sengsara dalam hidupnya. Kita akan tutup dengan perkataan indah dari Habib Ali Al-Habsyi, pengarang Simtud Dhuror (Maulid Nabi). Dengan ,Simpel beliau berkata tentang makna kebahagiaan

اِنَّا بِكَ نَسْعَدُ

“Hanya denganmu (Ya Rasulullah) kami berbahagia”